



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS VIDEO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH AL ISTIMA' DAN MAHARAH AL KALAM SISWA KELAS VIII MTS DAARUL MUSTAQIEM PAMIJAHAN BOGOR

Neneng Nurjannah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
nengnurjannah3@gmail.com

ABSTRAK

Problematika peserta didik saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Arab pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Hal tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini juga membahas bagaimanakah kemampuan belajar siswa Maharah al Kalam dan Maharah al Istima dan bagaimanakah kemampuan belajar siswa Maharatul Kalam dan Maharah Al Istima setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap kinerja belajar siswa Maharah al Kalam dan Maharah al Istima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen one group pretest-posttest design digunakan untuk membandingkan keterampilan siswa sebelum dan sesudah diperkenalkannya media pembelajaran video. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan belajar siswa, dengan nilai "t" yang jauh melebihi "t" tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Motivasi belajar siswa juga meningkat, tercermin dari kenaikan nilai rata-rata (mean) dari 63,48 menjadi 69,00. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada maharah al kalam dan maharah al istima' Bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, kemampuan maharah al Istima, Maharah Al Kalam

ABSTRACT

The current issue among students is that many perceive Arabic as a difficult and uninteresting subject. This forms the background of the research. The study also explores the learning abilities of students in Maharah al Kalam and Maharah al Istima, as well as the learning capabilities in Maharatul Kalam and Maharatul Istima after utilizing video-based learning media. The objective of this research is to determine the influence of video-based learning media on the learning performance of students in Maharah al Kalam and Maharah al Istima. This research employs a quantitative research method. The research method used is an experimental one-group pretest-posttest design to compare students' skills before and after the introduction of video-based learning media. Primary and secondary data were collected through observation and interviews. The results indicate that video-based learning media significantly and positively influences students' learning abilities, with the "t" value surpassing the critical "t" value at both the 5% and 1% significance levels. Student motivation also increased, as reflected in the rise of the average score (mean) from 63.48 to 69.00. Consequently, it is concluded that the use of video-based learning media is effective in enhancing students' understanding and motivation in Maharah al Kalam and Maharah al Istima in the Arabic language.

Keywords: Learning Media, Maharatul Istima, Maharatul Kalam abilities

PENDAHULUAN

Sejarah telah menegaskan bahwa kejayaan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui pembangunan di bidang pendidikan, terutama melalui pencapaian mutu pendidikan

yang berkualitas (Siti Aisyah, 2015: 5). Pendidikan memegang peranan kunci dalam pembentukan masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Mutu pendidikan merupakan pondasi utama yang menentukan keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Pentingnya mutu pendidikan tidak hanya tercermin dalam prestasi akademis siswa, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan yang berkualitas membuka pintu peluang bagi setiap individu. Dengan memiliki dasar pendidikan yang kuat, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Mutu pendidikan tidak hanya sebatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan etika. Pendidikan yang baik memberikan bekal yang lebih luas bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Selain itu, mutu pendidikan juga berpengaruh langsung pada daya saing suatu bangsa di tingkat global.

Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan berkualitas tinggi cenderung memiliki sumber daya manusia yang unggul. Ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, riset, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi faktor penentu dalam menciptakan masyarakat yang mampu bersaing di era globalisasi. Pentingnya mutu pendidikan juga terkait erat dengan pembangunan ekonomi suatu negara. Sumber daya manusia yang terdidik dengan baik memiliki potensi untuk menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi. Mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memberikan kontribusi positif dalam sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan keahlian khusus. Selain itu, mutu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang memiliki norma-norma moral yang kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan demikian, pentingnya mutu pendidikan tidak dapat diabaikan. Investasi dalam pendidikan yang berkualitas merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, kompeten, dan berdaya saing tinggi.

Mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab bangsa dan lembaga pendidikan, namun juga masyarakat secara keseluruhan. Hanya melalui kolaborasi yang efektif, kita dapat membangun sistem pendidikan yang unggul dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi luar biasa. Kualitas pendidikan yang tinggi mencerminkan pencapaian tingkat kehidupan yang lebih baik bagi suatu negara. Dasar hukum pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang dalam Bab 1 Pasal 1 menyebutkan: "Pendidikan adalah kesadaran peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran." Ini melibatkan aktivitas pengembangan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan (Siti Aisyah, 2015: 30). Dalam pendidikan bahasa Arab, peran tenaga pengajar khususnya guru bahasa Arab sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan keterampilannya. Selain pengetahuan yang mendalam tentang muatan keilmuan, pendidik juga memerlukan kemampuan memotivasi peserta didik agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan semangat yang tinggi dan berkelanjutan (Siti Aisyah, 2015: 30).

Dengan demikian, peran guru bahasa Arab tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemberian motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai potensi maksimal

mereka. Kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan dan peran strategis guru membentuk dasar yang kokoh dalam mencapai kemajuan pendidikan dan keberhasilan suatu bangsa secara keseluruhan. Proses pendidikan bahasa Arab harus mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam bahasa yang paling mulia, sebagaimana bahasa utusan diturunkan kepada mereka, dan dakwahnya juga dapat terpelihara dalam bahasa tersebut (Syaiful Anwar, 2018: 2). Bahasa yang jelas dan gamblang. Diantara tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan sehingga potensi kemampuan siswa tambah berkembang. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Tujuan-tujuan ini mencakup aspek akademis, sosial, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di dunia yang semakin kompleks. Pendidikan memiliki peran utama dalam membimbing individu menuju pengembangan potensi maksimal mereka. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar siswa dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

Dengan memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai bidang, siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mereka, membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada individu. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan kepribadian yang baik dan etika yang benar. Pendidikan berperan dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama, yang merupakan landasan masyarakat yang berfungsi dengan baik. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Melalui interaksi di lingkungan pendidikan, siswa belajar berkomunikasi dengan orang lain, bekerja dalam tim, dan mengatasi konflik. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam lingkungan akademis, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Selanjutnya, tujuan pendidikan adalah membuka peluang yang setara bagi semua individu. Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi hak segelintir orang, tetapi juga hak bagi setiap warga masyarakat. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, masyarakat dapat menciptakan kesempatan bagi setiap individu untuk mencapai potensi penuh mereka, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang sadar akan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Dengan memahami isu-isu global, lingkungan, dan keadilan sosial, individu yang terdidik dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan merangkum tujuan-tujuan ini, pendidikan menjadi alat yang kuat dalam membentuk individu yang cerdas, beretika, sosial, dan siap menghadapi kompleksitas dunia. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berkeadilan. Seiring dengan berkembangnya potensi dan keterampilan, maka bidang lainnya pun berkembang, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Di era teknologi modern, kebutuhan sekolah untuk memberikan pembelajaran yang kreatif, menarik dan efektif semakin meningkat. Pernyataan Tyar Hermawan (2018:20) secara tepat menggarisbawahi perlunya adaptasi sekolah terhadap perkembangan zaman untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan dengan efisien, tetapi juga mampu menarik minat serta membuat siswa betah dan tidak merasa bosan. Walau begitu, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya terkait dengan mata pelajaran Bahasa Arab. Banyak siswa yang menganggap bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab cukup rumit dan kurang menarik. Kondisi ini menciptakan

tantangan serius dalam mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Arab menjadi lebih positif dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kesulitan utama yang dihadapi peserta didik mungkin terletak pada persepsi mereka terhadap Bahasa Arab sebagai suatu tantangan yang rumit. Alfabet yang berbeda, struktur bahasa yang unik, dan kurangnya pemahaman tentang relevansi praktis dari bahasa tersebut seringkali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video atau multimedia menjadi alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis video atau multimedia telah membuka pintu baru dalam dunia pendidikan, membawa dampak positif yang signifikan terhadap cara siswa memahami dan menyerap informasi. Dengan teknologi yang semakin canggih, guru dan pendidik telah memanfaatkan media tersebut sebagai alat pembelajaran yang dinamis dan menarik. Di tengah arus teknologi yang terus berkembang, pendidikan telah mengalami transformasi signifikan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video dan multimedia. Seiring kemajuan ini, guru dan pengajar memiliki akses ke berbagai alat pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Salah satu keunggulan utama penggunaan media berbasis video adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Melalui animasi, grafik, dan ilustrasi yang dinamis, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sulit dipahami hanya dengan penjelasan lisan atau teks. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi informasi dengan lebih baik. Media berbasis video juga membuka pintu bagi pengalaman belajar yang interaktif. Siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pelajaran melalui kuis, simulasi, atau aktivitas berbasis multimedia lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berbasis video sangat meningkatkan aksesibilitas. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja, sehingga memungkinkan pembelajaran lebih mandiri disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Hal ini membuat anda lebih banyak peluang untuk menyesuaikan metode pembelajaran Anda dengan gaya belajar yang berbeda. Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi penggunaan media berbasis video juga memberikan dukungan lebih lanjut bagi guru dalam penyampaian materi. Guru dapat menggunakan video sebagai alat untuk menggambarkan konsep, mengeksplorasi topik yang kompleks, atau memberikan contoh situasional. Ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam.

Namun, walaupun media pembelajaran berbasis video atau multimedia memiliki banyak keunggulan, perlu diingat bahwa penggunaannya haruslah selektif dan terarah. Konten harus disusun dengan baik, relevan, dan sesuai dengan kurikulum agar memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis video atau multimedia menjadi salah satu cara inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menarik, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Media pembelajaran berbasis video memaksimalkan peran indra penglihatan dan pendengaran siswa. Video adalah alat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Merupakan media yang efektif bagi siswa untuk belajar bahasa Arab (Fina Aunul Kafi, 2018: 2). Media ini memungkinkan siswa melihat seperti apa para aktornya, seolah-olah berada dalam satu lingkungan Arab. Siswa tidak hanya termotivasi untuk mendemonstrasikan bahasa, tetapi juga didorong untuk mendengarkan apa yang dijelaskan dalam video. Memanfaatkan media ini

dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan berbicara dapat mempraktekan langsung dalam berbicara dan meningkatkan indra mendengar peserta didik dan membiasakannya agar sering menerima input bahasa arab. (Fina Aunul Kafi, 2018:8), Pada video tersebut terdapat tontonan, misalnya Film, video kartun atau berupa PPT (*Power Point*) yang disajikan dalam bentuk video sebagai bahan untuk mempelajari Keterampilan Mendengar dan Berbicara.

Keterampilan berbicara disebut juga *Maharatul Kalam* mengacu pada kemampuan mengeluarkan suara dan kata dengan jelas untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, keinginan, dan emosi kepada lawan bicara (Acep Hermawan, 2011: 15). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam situasi pembelajaran. Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, peran media pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting. Media pembelajaran tidak hanya sekedar alat, tetapi juga katalisator untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Narasi tentang pentingnya media pembelajaran mencerminkan bagaimana perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki cara unik untuk memahami dan memproses informasi. Media pembelajaran dapat menyajikan materi dalam bentuk visual, auditori, atau kinestetik, memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan beragam bakat dan kemampuan siswa. Selain itu, media pembelajaran memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan konten dalam format yang menarik dan interaktif. Video pembelajaran, simulasi komputer, dan permainan pendidikan adalah beberapa contoh media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek multimedia yang melibatkan riset, presentasi, dan kolaborasi tim. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia nyata di luar kelas. Dalam era globalisasi, media pembelajaran juga memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan dari berbagai belahan dunia. Siswa dapat mengakses video kuliah, e-book, atau sumber daya belajar online lainnya untuk mendapatkan wawasan tambahan dan mendalami topik tertentu. Ini membuka pintu untuk pembelajaran sepanjang hayat dan mempromosikan konsep belajar mandiri. Pentingnya media pembelajaran terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan mengintegrasikan media pembelajaran dengan bijak dalam proses pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan relevan dengan kebutuhan generasi pembelajar modern. Kalam, yang mencakup ekspresi lisan, dapat diartikan sebagai seni untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, informasi, pengetahuan, pengalaman, gagasan, dan pandangan dari satu individu kepada individu lainnya. Komunikasi ini terjadi di dalam diri pendengar, orang yang menghadapnya, dan orang yang dituju, serta mencakup penerimaan, pemahaman, interaksi, dan tanggapan (Ahmad Muhtadi, 2020: 2). Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi untuk berbagi pengalaman, bertukar pikiran, menyampaikan emosi, dan mengekspresikan seluruh aspek kehidupan. Dalam konteks ini, keterampilan berbicara atau kalam menjadi landasan utama bagi proses komunikasi manusia. Kalam tidak sekedar mencakup kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata; lebih dari itu, kalam merangkum kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara jelas dan efektif. Berbicara tidak hanya menjadi sarana

untuk mengkomunikasikan ide atau informasi, melainkan juga sebagai bentuk perilaku yang melibatkan sejumlah faktor fisik, psikologis, dan linguistik secara simultan. Ketika seseorang berbicara, ia menggunakan organ-organ bicara, struktur linguistik, serta ekspresi wajah dan tubuh untuk menyampaikan pesan dengan maksimal. Oleh karena itu, berbicara dianggap sebagai alat manusia yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, berbicara juga memiliki peran penting dalam membentuk kontrol sosial. Dalam konteks ini, manusia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk norma, nilai, dan aturan dalam masyarakat. Melalui kalam, individu dapat mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku orang lain, menciptakan suatu dinamika sosial yang kompleks. Meskipun berbicara memiliki peran yang sangat signifikan, keterampilan ini dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Individu dapat memodifikasi gaya berbicara mereka, mengadaptasinya sesuai konteks, dan mengasahnya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga melibatkan kepekaan terhadap konteks sosial, penyesuaian diri, dan kemampuan membaca situasi. Sebagai suatu keterampilan yang kompleks dan multifaset, kalam memegang peran kunci dalam memperkaya interaksi sosial manusia.

Dengan memahami dan mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik, manusia dapat membangun hubungan yang kuat, mengatasi konflik, serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk dinamika sosial yang harmonis (Rahmaini, 2015:228). Dari fakta dan Realita tersebut, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi peserta didik. Bahasa ini bukan hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga membuka pintu untuk memahami sejarah, budaya, dan pemikiran yang kaya dalam dunia Arab dan Islam. Bahasa Arab adalah bahasa asli Al-Quran dan Hadis, dua sumber utama ajaran dalam Islam. Belajar bahasa Arab memungkinkan Anda memahami makna teks suci tersebut dengan mendalami langsung ajaran Islam dan menyerap nilai-nilai spiritual yang dikandungnya. Banyak karya ilmiah dan literatur klasik dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, dan filsafat ditulis dalam bahasa Arab pada masa kejayaan peradaban Islam. Dengan memahami bahasa Arab, seseorang dapat mengakses warisan ilmu pengetahuan yang sangat berharga ini. Mempelajari bahasa Arab membuka pintu untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas Muslim di seluruh dunia. Ini menciptakan kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang yang berbicara bahasa Arab, memahami kebutuhan, aspirasi, dan perspektif mereka. Dalam lingkungan global yang semakin terhubung, kemampuan berbahasa Arab dapat menjadi keunggulan kompetitif di pasar kerja internasional. Keterampilan ini sangat dicari dalam bidang diplomatik, hubungan internasional, perdagangan, dan sektor-sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan dunia Arab.

Bahasa Arab adalah pintu masuk ke dalam keberagaman budaya Arab yang kaya. Mempelajari bahasa ini memungkinkan seseorang untuk meresapi sastra, musik, seni, dan tradisi kehidupan sehari-hari yang membentuk identitas budaya Arab. Dengan memahami bahasa Arab, seseorang dapat lebih baik memahami dinamika sosial, politik, dan ekonomi di dunia Arab. Ini penting untuk membangun pengertian yang lebih holistik dan mengatasi stereotip yang mungkin muncul dari ketidakpahaman. Pemahaman bahasa Arab bukan hanya sekadar keterampilan linguistik, tetapi juga merupakan pintu masuk untuk menyelami kekayaan spiritual, intelektual, dan budaya yang melekat pada dunia Arab. Dengan kata lain, belajar bahasa Arab tidak hanya memberikan keterampilan berbahasa, tetapi juga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Namun, kendala yang muncul terletak pada kecenderungan pembelajaran yang monoton, menyebabkan kurangnya semangat belajar bahasa Arab pada anak-anak. Oleh karena itu untuk meningkatkan penguasaan Kemahiran

Berbicara dan Kemahiran menyimak di Madrasah perlu adanya pembelajaran atau strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Namun, di tengah-tengah permasalahan ini, terdapat potensi besar untuk mengubah paradigma pembelajaran Bahasa Arab. Melalui upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan siswa, perluasan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan teknologi modern, dan penyediaan sumber daya yang mendukung dapat membantu merampingkan kurva pembelajaran siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap Bahasa Arab. Dengan memahami permasalahan tersebut sebagai tantangan yang bisa diatasi dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membuka pintu menuju pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, relevan, dan memotivasi bagi siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design, yaitu single group design berupa desain pre-test-post-test yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu perlakuan. Variabel eksperimen yang dirancang adalah variabel yang relevan secara langsung untuk menentukan situasi eksperimen, sebab dan akibat, serta dipengaruhi oleh tindakan tertentu (Jakni, 2016:70). Dan bersifat kolaboratif, yaitu penelitian untuk menguji apakah ada hubungan terhadap 2 variabel, antara Pengaruh Media pembelajaran Bahasa Arab berbasis Video Terhadap kemampuan dalam maharah al kalam dan maharah al istima. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VIII MTs Daarul Mustaqiem yang berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel seluruh anggota populasi. Oleh karena itu sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Mustakim Bogor yang berjumlah 40 orang. Ini sesuai dengan populasi N 120. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Angket penelitian ini tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor. Dokumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan hasil belajar Maharatul Kalam dan Maharatul Istima, serta data profil MTs Darul Mustakim Pamijahan Bogor. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, uji, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk menyelidiki situasi di MTs Daarul Mustaqiem Pamijahan, termasuk fasilitas, guru, struktur organisasi siswa, dan proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, teknik uji digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa di kelas VIII-2 MTs Daarul Mustaqiem Pamijahan. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan informasi tentang dokumentasi sejarah Gunung Darul Mustaqiem Pamijahan, data tentang kondisi guru dan siswa, serta temuan fotografis. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi menyeluruh terhadap lingkungan sekolah, memberikan gambaran mengenai infrastruktur dan dinamika organisasi pendidikan. Selanjutnya, melalui metode tes, peneliti menilai kemampuan Maharah al Istima' dan Maharah al Kalam siswa kelas VIII-2. Sementara metode dokumentasi mengumpulkan data-data pendukung mengenai sejarah MTs Daarul Mustaqiem Pamijahan, kondisi siswa dan guru, serta dokumentasi hasil penelitian.

Melalui rangkaian penelitian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan serupa. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh, yang berarti seluruh siswa kelas VIII MTs Daarul Mustaqiem Bogor yang berjumlah 40 siswa akan menjadi peserta penelitian ini. Jumlah sampel ini mencakup seluruh populasi siswa yang terdaftar dalam kelas tersebut, yaitu sejumlah 120 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	40
2.	VIII B	40
3.	VIII C	40
Jumlah		120

Keputusan untuk menggunakan sampel jenuh diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa di kelas VIII MTs Daarul Mustaqiem Bogor memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan melibatkan seluruh populasi siswa, diharapkan hasil penelitian akan lebih representatif dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas media pembelajaran berbasis video. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data yang komprehensif. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab, sementara metode observasi akan digunakan untuk mengamati interaksi dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan media berbasis video. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan pandangan langsung dari siswa mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran ini. Langkah-langkah penelitian akan dimulai dengan pemetaan kondisi kelas, identifikasi fasilitas pembelajaran, dan pengamatan awal terhadap interaksi guru-siswa. Proses ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks pembelajaran di MTs Daarul Mustaqiem Bogor. Selanjutnya, penyelenggaraan eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video akan melibatkan seluruh siswa kelas VIII. Tes ini terdiri dari 20 pertanyaan jawaban singkat untuk menilai hasil pembelajaran, dan setiap item diberi skor pada skala 5 poin. Jadi jika ada 20 soal maka mendapat skor $5 \times 20 = 100$.

Pada instrumen penelitian perhitungan tingkat kesulitan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Office Excel. Maksimal 20 soal dengan tingkat kesulitan di atas 0,7 ($\geq 0,7$ atau mendekati 1) dianggap mudah atau terlalu mudah. Jumlah subjek dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 40 siswa pada kategori kelompok kecil. Untuk menghitung kekuatan diskriminatif suatu kelompok kecil, pertama-tama bagilah kelompok tersebut menjadi 50% kelompok teratas dan 50% sub kelompok. Kriteria penghitungan daya pembeda kemudian diinterpretasikan menjadi lima kategori. Jumlah siswa kelompok atas sebanyak 28 orang dan jumlah siswa kelompok bawah sebanyak 12 orang. Untuk mengukur diskriminasi, kurangi hasil persentase siswa yang menjawab benar di kelompok atas dengan hasil persentase siswa yang menjawab benar di kelompok terbawah. Hasil analisis daya beda, terdapat 8 soal yang tergolong dalam kategori "baik", 9 soal yang tergolong dalam kategori "cukup" untuk membedakan kemampuan siswa, dan 3 soal yang tergolong rendah/kurang dalam melakukan daya beda. tidak ada pertanyaan dengan daya beda yang baik yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar soal dalam instrumen memiliki tingkat kesukaran yang baik dan mampu membedakan kemampuan siswa secara memadai. Meskipun terdapat beberapa butir soal dengan daya beda rendah, analisis ini memberikan

panduan untuk pengembangan instrumen penilaian yang lebih baik untuk kelompok siswa yang relatif kecil. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan pada sampel penelitian yaitu kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan pretest. Pretest akan di administrasi kepada kelompok siswa yang akan mengikuti program pembelajaran bahasa Arab. Siswa akan diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pretest secara mandiri. Tim peneliti akan memantau proses pretest untuk memastikan keakuratan dan kejelasan instruksi. Hasil dari nilai pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 02
Hasil pretest

No	Nilai <i>pre-test</i>	Frekuensi (f)	Nilai tengah (x)	f . x
1	35-43	6	39,5	237
2	44-52	13	48,5	630,5
3	53-61	8	57,5	460
4	62-70	5	66,5	332,5
5	71-79	1	75,5	75,5
6	80-90	7	84,5	253,5
Jumlah		40	372	1989

Untuk mengetahui apakah sebaran data variabel acak mengikuti sebaran normal, dilakukan uji normalitas data pada langkah pertama. Metode yang umum digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal tertentu adalah dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan sejauh mana kesesuaian antara sampel data yang dimiliki dengan distribusi normal yang diharapkan. Hasil uji normalitas ini memberikan wawasan apakah data tersebut dapat dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Proses ini melibatkan perbandingan antara distribusi empiris dari data yang diuji dengan distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai uji dan nilai signifikansi, yang dapat diinterpretasikan untuk menyimpulkan apakah data tersebut secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Hasil uji normalitas ini memiliki dampak pada pemilihan metode statistik yang tepat untuk analisis lebih lanjut. Jika data berdistribusi normal, metode parametrik seperti uji t dapat digunakan dengan keyakinan yang lebih besar. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, metode non-parametrik atau transformasi data mungkin lebih sesuai. Dengan demikian, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test merupakan alat yang penting dalam mengevaluasi karakteristik distribusi data, membantu peneliti membuat keputusan yang tepat mengenai analisis statistik selanjutnya, dan memastikan validitas hasil penelitian. Hasil dari pengujian didapat nilai sebagai berikut :

Tabel 03
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		30	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.1111	64.9462
	Std. Deviation	11.62417	15.10141
		.160	.164
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.164
	Positive	-.153	-.114
	Negative	.875	.915
Kolmogorov-Smirnov ZAsymp. Sig. (2-tailed)		.429	.372

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan skor Kolmogorov-Smirnov Z kelompok eksperimen sebesar 0,875 dan signifikansi sebesar 0,429. Artinya nilai tingkat signifikansi hitung lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal. Hal serupa terjadi pada kelompok kontrol, dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,915 dan signifikansi 0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi hitung juga lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, kita dapat berasumsi bahwa kelompok kontrol juga mengikuti distribusi normal.

Di sisi lain, menurut data penelitian dari survei pra-tes terhadap 40 siswa mengenai pengetahuan bahasa Arab, tidak satupun dari mereka yang mendapat nilai sangat tinggi. Tujuh siswa memperoleh nilai tinggi, empat siswa memperoleh nilai sedang, sembilan siswa memperoleh nilai rendah, dan 20 siswa memperoleh nilai sangat rendah. Berdasarkan hasil pre-test, kemampuan bahasa Arab siswa sebelum menggunakan media video masih berada pada tingkat yang sangat rendah, yaitu sebesar 80,62% siswa memperoleh nilai kurang dari 70 poin. Oleh karena itu, media pembelajaran hendaknya dijadikan sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII-2 di MTs Darul Mustaqiem dengan menerapkan media pembelajaran berupa video. "Video Pembelajaran" Setelah mengikuti pre-test, Anda akan menjalani proses pembelajaran dan mendapatkan terapi serta treatment dengan menggunakan media seperti video pembelajaran.

Media Video merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan guru untuk membantu menyampaikan bahan ajar dan membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Selain itu, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih detail. Peneliti juga menanyakan tentang jadwal bahasa arab untuk kelas VIII-2. Pak Effendi menjelaskan, kelas bahasa Arab akan diadakan pada hari Selasa pukul 14. 00 dan pukul 08. 30 hingga 09. 30 WIB. Ia juga mengatakan, pada hari Rabu pukul 15. 00, pukul 10. 00 hingga 12. 00, peneliti akan bertindak sebagai pelaksana aksi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Effendi mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilakukan di Kelas VIII MTs Darul Mustaqiem. Hasil wawancara adalah sebagai berikut. "Kondisi kelas baik ketika belajar bahasa Arab, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya." Namun, ia kurang menguasai berbicara dan mendengarkan. Siswa cenderung diam ketika diminta berbicara atau mengulangi apa yang telah dikatakan guru.

Metode pembelajarannya adalah tanya jawab dan praktek, dan keterampilan

berbicaranya bersifat role-playing, namun sangat sedikit orang yang bersedia untuk maju. Hambatan dalam pengajaran bahasa Arab di kelas adalah keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa yang terbatas pada membaca buku dan membacakan suara keras di depan kelas. Pembelajaran pada tingkat keterampilan berbicara pun kurang aktif. Penilaian pembelajaran yang saya gunakan adalah tes. Jadi seperti ujian yang diberikan setiap hari setelah setiap pelajaran. “Kesimpulan dari wawancara ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas VIII, dalam penelitian ini terdapat dua siklus dan rencana Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan (RPP), media pembelajaran bahasa Arab berbasis video, lembar observasi pengamat, lembar penilaian pembelajaran, dan koordinasi dengan guru ahli bahasa Arab. Sesuai rencana dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Kelas VIII, peneliti masuk ke Kelas VIII pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023 dan melaksanakan tes awal (pre-test).

Peneliti menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Dari pengamatan awal dapat disimpulkan bahwa pusat penelitian ini belum pernah menggunakan media video untuk pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menilai seberapa efektif penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest untuk mengetahui tingkat kinerja awal siswa. Setelah mendapatkan pemahaman tentang baseline kemampuan siswa, peneliti melanjutkan dengan memberikan treatment berupa penggunaan media video. Treatment ini melibatkan pemutaran video dengan konten berbahasa Arab yang telah dirancang secara khusus untuk memperkaya pemahaman bahasa dan konteks budaya. Video-video tersebut mencakup situasi kehidupan sehari-hari, dialog, dan materi pembelajaran yang relevan. Proses treatment tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa. Mereka diajak untuk berdiskusi, mengerjakan tugas individu, dan terlibat dalam proyek berbasis video. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mengaktifkan siswa agar dapat lebih terlibat dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media video bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang partisipasi, meningkatkan pemahaman, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari pre-test dan evaluasi pasca-treatment akan memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Setelah pelaksanaan treatment, peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan post-test menggunakan media video untuk mengevaluasi skor pasca-treatment yang diperoleh siswa. Post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak positif dari penerapan media video terhadap kemampuan belajar siswa. Hasil post-test yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti mencatat skor individual siswa, menganalisis pola jawaban, dan mengevaluasi kinerja siswa secara keseluruhan. Proses ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang seberapa efektif media video sebagai alat pembelajaran. Hasil post-test yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 04
Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas VIII-2 MTs Daarul Mustaqiem

No	Nilai <i>post-test</i>	Frekuensi (f _i)	Nilai tengah (x _i)	f _i . x _i
1	47-55	1	51,5	51,5
2	56-64	3	60,5	60,5
3	65-73	1	69,5	208,5
4	74-82	16	78,5	1256
5	83-91	10	87,5	875
6	92-100	9	96,5	482,5
Jumlah		40	444	2934

Hasil evaluasi *post-test* menggambarkan distribusi skor peserta didik ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari jumlah 41 siswa yang terlibat, 9 siswa mencapai kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan berbahasa Arab tertinggi. Siswa dengan kategori tinggi berjumlah 19 orang, sementara kategori sedang diisi oleh 8 siswa. Sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori rendah, dan hanya 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Penting untuk dicatat bahwa analisis proporsi menunjukkan bahwa sekitar 90,50% dari total peserta didik mendapatkan nilai di atas ambang batas 70. Ini menandakan bahwa mayoritas peserta didik dari kelas VIII-2 MTs Daarul Mustaqiem telah mencapai tingkat kemampuan berbahasa Arab yang tinggi setelah melalui pengalaman pembelajaran dengan media video. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif pada kemampuan peserta didik. Penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Arab membuka pintu untuk berbagai keunggulan yang mempengaruhi pemahaman siswa. Kombinasi visualisasi konsep, daya tarik visual, pengulangan, konteks budaya, keterlibatan aktif, dan pengalaman multisensori menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Adanya proporsi besar peserta didik yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi menegaskan bahwa media video dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab.

Tabel 05
Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Pada *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Tes	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	55,00	12,92
<i>Post-test</i>	90,00	14,14

Nilai rata-rata siswa pada pretest sebesar 55,00 poin dan pada posttest sebesar 90,00 poin. Sedangkan nilai simpangan baku pre-test = 12,92, nilai post-test = 14,14 yaitu H. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan media format video meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa kelas VIII-2 MTs Darul Mustaqiem Membantu siswa memahami materi yang diberikan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat mencakup berbagai elemen, seperti video, audio, gambar, animasi, dan sebagainya. Ketika peserta didik mengalami pembelajaran dengan memanfaatkan media ini, distribusi ketuntasan hasil belajar akan mencerminkan seberapa efektif media tersebut dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Adapun nilai distribusi ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 06
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Audio Visual

	KKM	Frekuensi		Persentase ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pre-test</i>	70	11	29	19,46%	80,62%
<i>Post-test</i>		35	5	86,18%	13,9%

Sedangkan hasil tuntas program studi tersebut di atas menunjukkan persentase hasil belajar yang dicapai mahasiswa melalui metode tradisional sebesar 86,18% > 70%. Secara deskriptif, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media audiovisual memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Perhitungan menggunakan derajat kebebasan (df) N-2 atau 40-2 = 38 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai df yang digunakan adalah 38. Mengacu pada tabel t, nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,032. Perbandingan antara hasil perhitungan dan nilai t tabel menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung (t terpilih) sebesar 22,32 lebih besar dari nilai t tabel (2,032). Dengan demikian, berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis alternatif (Ha) diterima karena t hitung lebih besar daripada t tabel. Artinya penggunaan media audio visual efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa MTs Darul Mustaqiem kelas VIII-2. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran (pre-test dan post-test) dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan: (1) Hasil uji rasio menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persentase tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa setelah menerapkan media audio visual, dan tingkat ketuntasan mencapai 86,18%, melebihi standar minimum yang telah ditetapkan sebesar 70%. (2) Analisis perbandingan rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji T menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual secara efektif meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa di kelas VIII MTs Darul Mustaqiem. Hasil ini didukung oleh rata-rata pasca tes siswa dan persentase kelulusan tradisional. (3) Pengujian t untuk rata-rata nilai

tes belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ini menghasilkan nilai t hitung sebesar 22,32, yang jauh lebih besar daripada nilai t tabel yang sebesar 2,032. Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VIII-2 MT. Dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70, terdapat 86,18% atau 35 dari 40 peserta didik yang mencapai atau melebihi standar ketuntasan minimal setelah menerima perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Rentang nilai tes belajar peserta didik berkisar antara 52 hingga 100, dengan nilai rata-rata mencapai 90,00 dan standar deviasi sebesar 14,14. Analisis ini menunjukkan peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, mengindikasikan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Prestasi tertinggi dalam post-test mencapai 100, sedangkan prestasi terendah adalah 52. Dari keseluruhan peserta didik, 90,50% mendapatkan nilai di atas 70, menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan media video. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, yakni dari 55,00 menjadi 90,00. Standar deviasi yang meningkat dari pre-test (12,92) ke post-test (14,14) menandakan variasi hasil belajar yang lebih luas setelah penerapan media video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas VIII-2 MTs Daarul Mustaqiem.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah disampaikan sepanjang penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Sebelum treatment dilakukan, hasil tes belajar pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada tingkat yang sangat rendah, dengan nilai rata-rata 55,00, dan lebih dari 80% peserta didik tidak mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Pentingnya adanya media pembelajaran, terutama media audio visual, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Setelah melalui treatment, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 86,18% peserta didik mencapai tingkat ketuntasan. Nilai rata-rata post-test yang mencapai 80,00 menegaskan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi bahasa Arab. Kemajuan peserta didik dari tingkat sangat rendah ke tingkat tinggi dalam kemampuan berbahasa Arab menandakan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan penerapan media audio visual, peserta didik dapat lebih terlibat, memahami konteks bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara holistik. Dalam perspektif pembelajaran, kesimpulan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan media audio visual sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil ini juga memberikan dorongan bagi para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media modern agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai penutup, temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang bagaimana penerapan media audio visual dapat menciptakan perubahan yang bermakna dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode Metodenya* (Cet.I; Yogyakarta: (
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Asni Furoidah. Vol 2 No. 2 Jurnal Al-Fusha “media pembelajaran dan peran pentingnya pengajaran dan pembelajaran bahasa arab” Jember , 2020,
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.(Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group).2020
- I’natul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015),
- Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016)
- Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, cet: 1 2016)
- Tayar Hermawan dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2010
- Asni Furoidah, Vol. 2 No. 2 Jurnal Al-Fusha “media pembelajaran dan peran pentingnya pengajaran dan pembelajaran bahasa arab” Jember, 2020
- Fina Aunul Kafi, Efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran istima' bahasa arab (Jember: Raja Grafindo Persada), Vol. 9 Hlm 2 Nomor 1 Maret 2018
- Nurjannah Abna, Nawawi . Vol 17 No. 2 Jurnal Tamaddun “ Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Desember 2018,
- Rahmaini. Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab. Jurnal Ihya Ul Arabiyyah Vol 2 Tahun 2015.